

Accepted: Januari	Revised: Februari	Published: Maret
-----------------------------	-----------------------------	----------------------------

Pandangan Akidah Muhammad Yusuf As-Sanusi dalam Kitab *Ummul Barahin*

Farkhan Fuady

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

e-mail: farkhantava763@gmail.com

Abstract

This paper aims to examine the views of the aqidah of Muhammad Yusuf As-Sanusi in the Book of Ummul Barahin. He is an important scholar in the science of faith. Various works, especially in the science of faith are still studied today. One of his works in the field of faith is the Book of Ummul Barahin. The book that discusses the science of faith and has four important points in it. The four are the law of reason, the characteristics of Allah SWT, the characteristics of the messenger of Allah SWT and the views regarding the two sentences of creed. The figure of Yusuf As-Sanusi has an important role in the development of faith. The concept developed by Yusuf As-Sanusi regarding the concept of aqidah is to understand the important points in the Ummul Barahin Book..

Keywords : Akidah; Ummul Barahin Book; Muhammad Yusuf As-Sanusi

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pandangan akidah Muhammad Yusuf As-Sanusi dalam Kitab *Ummul Barahin*. Ia merupakan sosok ulama penting dalam ilmu akidah. Berbagai karya-karyanya khususnya dalam ilmu akidah masih dipelajari sampai sekarang. Salah satu karyanya dalam bidang ilmu akidah adalah Kitab *Ummul Barahin*. Kitab yang membahas mengenai ilmu akidah dan memiliki empat poin penting di dalamnya. Keempat tersebut yaitu hukum akal, sifat-sifat Allah Swt, sifat-sifat utusan Allah Swt dan pandangan mengenai dua kalimat syahadat. Sosok Yusuf As-Sanusi memiliki peran penting di dalam perkembangan akidah. Konsep yang dibangun oleh Yusuf As-Sanusi mengenai konsep akidah adalah memahami poin-poin penting dalam Kitab *Ummul Barahin*.

Kata Kunci: Akidah, Kitab Ummul Barahin, Muhammad Yusuf As-Sanusi

Pendahuluan

Muhammad Yusuf As-Sanusi sebagai sosok ulama yang cukup dikenal dan menghasilkan pemikiran mengenai berbagai ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah karya beliau yang berjudul *Ummul Baharani*. Kitab yang juga dipelajari di lingkungan pesantren yang menjelaskan Keesaan Allah Swt dan utusan Allah Swt. Penyajian kitab tersebut juga sangat cocok dengan metode dalam pembelajaran di dunia pendidikan.¹

Sosok Muhammad Yusuf As-Sanusi sudah tidak diragukan lagi, beliau juga memberikan banyak sumbangsih dalam keilmuan akidah.² Karya-karya beliau banyak dipelajari, dikaji, bahkan diterjemahkan ke berbagai bahasa. Kerangka berfikir yang sudah dibentuk dan dibangun oleh Muhammad Yusuf As-Sanusi selanjutnya menjadi bagian yang tidak lepas dari perkembangan ilmu akidah di dunia Islam.

Tulisan ini akan memberikan gambaran sosok Muhammad Yusuf As-Sanusi sebagai ulama dan pemikir Islam klasik. Khususnya akan dibahas mengenai pandangan-pandangan beliau mengenai kalam yang dapat digunakan kita sebagai paradigma berfikir pengembangan ilmu akidah.

Pembahasan

Biografi Muhammad Yusuf As-Sanusi

Sosok As-Sanusi atau Imam As-Sanusi memiliki nama lengkap Muhammad bin Yusuf bin ‘Umar bin Shu’ayb al-Sanusi al-Maliki al-hasani al-Tilimsani.³ Muhammad Yusuf As-Sanusi lahir di Tilmisan sebuah provinsi di bagian Barat Aljazair atau Algeria sekitar tahun 1435-1436 M atau 838-839 H.⁴ Sa’id Abd al-Latif Fawdah berpendapat bahwa ia lahir pada tahun 832 H.⁵ Tidak begitu jelas argumen yang diberikan dari keduanya. Akan tetapi pendapat Sa’id Abd al-Latif Fawdah tersebut didukung oleh Kiki Muhammad Hakiki yang mengatakan bahwa

¹ Basirotn Nafidah and Wildan Habibi, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab *Ummul Barahin* Karya Imam Sanusi,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2021): h. 105, <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/384>.

² Engku Ku Hassan Engku Wok Zin and Mohd Fauzi Hamat, “Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu,” *Jurnal Usuluddin* 30 (2009): 2.

³ Ibid.

⁴ Mohd Hisyam Abdul Rahim, Mikdar Rusdi, and Syed Muhammad Dawilah Al-Edrus, “Umm Al-Barahin and Its Relation With Malay Jawi Books,” *Journal of Techno-Social* 4, no. 2 (2012): 67.

⁵ Zin and Hamat, “Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu,” 3.

tahun lahirnya adalah 832 H.⁶ Muhammad Yusuf As-Sanusi sendiri wafat ketika berumur 63 tahun yaitu tepatnya hari minggu tanggal 9 mei 1490 M atau 18 Jumadil Akhir 895 H.⁷

Muhammad Yusuf As-Sanusi dinisbatkan Tilmisani karena kelahirannya di Tilmisan, sedangkan Nisbat al-Hasani karena ibunya yang akan merujuk pada al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib.⁸ Gelar As-Sanusi juga ia dapatkan karena kemasyhuran beliau, dan gelar tersebut menjadi kebanggaan keluarga. Melalui gelar tersebut ada harapan besar kepada Muhammad Yusuf As-Sanusi dapat mengambil berkah seperti al-Sayyid.⁹ Tempat kelahirannya juga melahirkan berbagai tokoh yang cukup dikenal dan memberikan sumbangsuhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Tokoh-tokoh besar tersebut seperti Muhammad bin Ahmad al-Habaq al-Tilimsani yang menguasai bidang matematika. Al-Agabani al-Tilimsani yang merupakan alih fikih dan lain sebagainya.¹⁰

Muhammad Yusuf As-Sanusi merupakan sosok ulama yang hidup pada zaman orang-orang muslim melakukan taklid. Para cendekiawan sudah merasa puas dengan keilmuan yang sudah dihasilkan oleh cendekiawan muslim sebelumnya. Mereka tidak mau melakukan perkembangan ilmu pengetahuan yang bisa juga didapatkan melalui pengkajian terhadap al-Qur'an dan As-Sunnah. Berbeda dari yang lain sosok Muhammad Yusuf As-Sanusi memiliki pandangan yang berbeda. Kritik yang diberikan oleh Muhammad Yusuf As-Sanusi salah satunya sikap taklid orang-orang dalam ilmu akidah. Karena kritik dan semangat dalam pengembangan ilmu pengetahuan membuat Muhammad Yusuf As-Sanusi menjadi sosok pembaharu Islam.¹¹

Yusuf As-Sanusi juga merupakan sosok teolog muslim As'hari, walaupun demikian ia juga memiliki pandangan sendiri mengenai kalam. Ia juga mendayagunakan akal untuk menghasilkan pemikiran-pemikirannya. Menurut As-Sanusi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan As-Sanusi menarik perhatian ke hati

⁶ Muhammad Hakiki Kiki, "Pemikiran Kalam Syaikh Muhammad Sanusi," *Jurnal TAPIS* 7, no. 12 (2011): 111.

⁷ Ibid.

⁸ Nafidah and Habibi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Ummul Barahin Karya Imam Sanusi," 111.

⁹ Zin and Hamat, "Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu," 3.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid., 4.

sebanyak akal, ia juga berusaha menggabungkan keduanya.¹² Sebagai seorang teolog dan menjadi penulis pramodern, karya-karya beliau juga banyak dikomentari oleh ulama-ulama setelahnya.¹³

Karir Intelektual Muhammad Yusuf As-Sanusi

Berbagai disiplin keilmuan ia kuasai dari mulai ilmu-ilmu keislaman dan ilmu sains. Salah satunya ia terkenal dengan kemampuannya dalam memahami ilmu akidah. Sosok Muhammad Yusuf As-Sanusi merupakan sosok yang lahir dari kalangan cendekiawan muslim. Tidak salah lagi nantinya ia akan juga belajar kepada ayahnya bahkan kepada saudara-saudaranya. Tentunya kondisi tersebut membentuk watak intelektual seorang Muhammad Yusuf As-Sanusi. Semangat yang sudah tumbuh dan berkembang menjadi tradisi yang ada di keluarganya. Tidak heran jika nantinya ia menjadi sosok cendekiawan muslim yang terkenal. Latar belakang keluarga juga tidak cukup jika hanya dorongan maupun sosok keluarganya.¹⁴

Muhammad Yusuf As-Sanusi merupakan sosok yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan menjadikan sosok seperti itu dan masih dikenal sampai sekarang berkat kegigihannya dalam menuntut ilmu. Walaupun lahir dari keluarga yang memiliki tradisi intelektual yang kental ia juga melakukan pengembaraan dan berguru kepada tokoh-tokoh besar di berbagai bidang keilmuan. Selain kedua faktor tersebut, faktor lingkungan di mana ia tumbuh dan berkembang juga mendukung untuk semangat Muhammad Yusuf As-Sanusi untuk terus belajar dan berkembang.

Menguasai di berbagai bidang ilmu pengetahuan tidak lantas membuatnya puas. Selanjutnya ia terus mendalami ilmu-ilmu yang sudah dipelajari dari gurugurunya. Akan tetapi ia juga dikenal sebagai sosok yang memahami ilmu akidah. Maka dari itu setelahnya ia cukup dikenal di berbagai kalangan khususnya para cendekiawan pada masa itu. Tulisan-tulisan beliau mengenai ilmu akidah cukup memberikan pengaruhnya terhadap kehidupan umat muslim pada waktu itu.

¹² Ahmet Çelik, "The Ma'rifat Allah - Reason Relation in Muhammad Ibn Yusuf Al-Sanusi's Theological Understanding," *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi-Cumhuriyet Theology Journal* 21, no. 2 (2017): 1355–1382.

¹³ Moritz Wolff, "„Umm Al-Barāhīn“ von Muḥammad b. Yūsuf as-Sanūsī (Gest. 895/1489)," *Hikma* 11, no. 2 (2020).

¹⁴ Zin and Hamat, "Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu," 5.

Bahkan, karya-karya beliau tidak hanya sebatas dibaca saja namun para cendekiawan melakukan pengkajian mengenai karya-karya beliau.¹⁵

Salah satu yang cukup dikenal dan sampai sekarang juga dipelajari di beberapa lembaga pendidikan yaitu Kitab *Ummul Barahin*. Kitab yang menjadi salah satu referensi dalam mempelajari ilmu tauhid, ketuhanan, ke-Esa-an Tuhan dan utusan-utusan Allah Swt. Kehebatan tersebut juga tidak lepas dari guru-guru Muhammad Yusuf As-Sanusi yang telah memberikan pandangan dan pembelajaran mengenai ilmu-ilmu keislaman.

Perjalanan pendidikannya ia mulai dari keluarganya sendiri seperti ayahnya yaitu Abu Ya'qub Yusuf dan beberapa saudaranya. Beberapa saudaranya yang memberikan pengajaran padanya seperti Ibnu Marzuk, Abul Hasan Al-Kalsadi, Takwati, Kasim Uqbani, Abu Abdullah al-Haqab. Selain berguru kepada saudaranya ia juga berguru kepada Abdurrahman Tsa'labi.¹⁶ Kemampuannya semakin berkembang dan menjadikan beliau sebagai sosok ulama dan intelektual muslim yang cukup dikenal. Beberapa ilmu yang ia pelajari seperti ilmu-ilmu agama, aljabar dan matematika.

Selain itu juga ia berguru kepada as-Sayyid asy-Syarif Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abu al-Abbad bin Muhammad al-Syarif bin al Husaini dengan mempelajari berbagai *qira'ah*. Belajarnya tidak sampai disitu ia juga belajar mengenai ilmu *Ashtharlab* yang merupakan alat untuk mengetahui berbagai persoalan perbintangan dengan mudah. Ilmu tersebut ia dapatkan dari gurunya yang bernama al'Alim al'Mu'dil Abu Abdillah al-Habbab. Tidak hanya sampai di situ ia juga berguru kepada al-Wali al-Kabir al-Shalih al-Hasan Abrakan ar-Rasyidi dan al-Faqih al-Jallab. Pada keduanya Muhammad Yusuf As-Sanusi mempelajari ilmu fiqih.¹⁷

Pada bidang thariqah ia belajar kepada a;-Imam Abu Zaid Al-Tsa'libi dan al-Imam al-Allamah al-Wali az-Zahid an-Nashih Ibrahim ay-Tazi. Pada Al'Alim al-Ajall al-Shalih Abu al-Hasan ak-Qalshadi al-Andalusi ia belajar mengenai ilmu Faraidl dan Hisab. Beberapa kitab juga ia pelajari seperti kitab at-Tauhid yang mana ia berguru kepada al-Imam al-Wara' al-Shahih Abu al-Qasim al-Kanabasyi. Masih banyak lagi guru-guru Muhammad Yusuf As-Sanusi dan guru-guru tersebut yang menempa, mendidik dan menjadikan as-Sanusi sebagai sosok yang pandai

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Kiki, "Pemikiran Kalam Syaikh Muhammad Sanusi," 111.

¹⁷ Nafidah and Habibi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Ummul Barahin Karya Imam Sanusi," 112.

dalam ilmu pengetahuan. Tidak hanya ketokohnya yang mumpuni murid-muridnya juga cukup dikenal oleh banyak orang. Beberapa muridnya seperti Syekh Yahya bin Muhammad, Abu al-Qas az-Zawani, Ibn Sa'ad dan lainnya.¹⁸ Melalui sanad dan sumbangsih beliau dalam pengembangan ilmu pengetahuan membuat Muhammad Yusuf As-Sanusi cukup memberikan sumbangsihnya dalam dunia Islam.

Pengembaraan ilmu pengetahuannya selanjutnya bertemu dengan tokoh sufi yang bernama Abi al-Qasim al-Kanashi dan juga guru dalam bidang ilmu fikih yaitu Al-Wali al-Kabir al-Shalih al-Hasan Abrakan al Rashidi. Melalui kedua gurunya tersebut ia belajar ilmu tasawuf. Melalui pembelajaran ilmu tasawuf ini Muhammad Yusuf As-Sanusi mendapat pembelajaran spiritual. Selanjutnya terbentuklah diri yang *zahid, wara'*, sikap yang mencerminkan seorang sufi. Konsekuensi dari sikap tersebut membuatnya menjadi pribadi muslim yang senantiasa dekat dengan Sang Kuasa Allah Swt.

Pengembaraan ilmu tasawufnya tidak hanya sampai kepada dua sosok sufi tersebut. Selanjutnya ia melakukan pengembaraan dan berguru kepada Ibrahim al-Tazi. Melalui penguasaan Muhammad Yusuf As-Sanusi dapat diibaratkan sebagai menjadi pelengkap dari ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah ia pelajari.¹⁹ Ilmu tasawuf juga menjadi bagian perjalanan spiritual Muhammad Yusuf As-Sanusi dalam kehidupan sehari-hari dan sosoknya sebagai ulama.

Karya-Karya Muhammad Yusuf As-Sanusi

Bisa jadi benar bahwa terdapat istilah mengenai karya-karya, istilah tersebut yaitu "*Berkaryalah maka niscaya kamu akan abadi*". Tidak hanya Muhammad Yusuf As-Sanusi, tokoh-tokoh lain juga akan selalu dikenal melalui karya-karyanya maupun gagasan-gagasannya. Bahkan contohnya seperti zaman Yunani kuno yang muncul seperti Socrates, Aristoteles dan Plato yang hidupnya jauh sebelum Masehi sampai sekarang ia dikenal melalui gagasan dan karya-karyanya. Hal tersebut juga terjadi di dunia Islam yang lahir tokoh-tokoh besar dan berpengaruh tidak hanya di dunia Islam namun dunia..

Semangat Muhammad Yusuf As-Sanusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan membuatnya bersemangat untuk menghasilkan berbagai karya. Menurut Al Shams al-Anbabi dalam bukunya *Taqrir li al-Hashiyah 'ala Matn al-Sanusiyah*, terdapat setidaknya 45 karya Muhammad Yusuf As-Sanusi dari

¹⁸ Ibid., 112.

¹⁹ Zin and Hamat, "Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu," 7.

berbagai bidang keilmuan. Di antara bidang keilmuannya seperti ilmu tafsir, fikih, hadis, tasawuf, akidah, mantik, qira'at dan lain sebagainya. Dari berbagai bidang keilmuan tersebut Muhammad Yusuf As-Sanusi cukup banyak menghasilkan karya dalam bidang ilmu akidah.

Beberapa karya beliau yang mengenai ilmu akidah²⁰ sebagai berikut.

1. Kitab *al-Akidah al Wusta*
2. Kitab *Sharh al-Akidah al Wusta*
3. Kitab *al-Akidah al Sughra*
4. Kitab *Sharh al-Akidah al-Sugra*
5. Kitab *Akidah Sughra al-Sughra*
6. Kitab *Sharh Sughra al-Sughra*
7. Kitab *'Akidah Sugra Sughra al-Sughra*
8. Kitab *Sharh al-Muqadimat*
9. Kitab *Sharh Jawahir al- 'Ulum*
10. Kitab *'Umdah Ahl Tawfiq wa al-Tasdid fi Sharh 'Akidah Ahl al-Tawhid.*
11. *Kitab Akidah Ahl al-Tawhid al-Mukhrijat bi `Awn Allah min al-Zulumat al-Jahl wa Ribqah al-Taqlid al-Murghamah bi Fadl Allah Ta`ala Anfa Kulli Mubtadi' wa `Anid, kitab ini juga dikenal dengan nama al-'Akidah al-Kubra.*
12. Kitab *al-Muqadimat*
13. Kitab *Sharh al-Muqadimat*
14. Kitab *Sharh Wasitah al-Suluk*
15. Kitab *'Umdah Ahl Tawfiq wa al-Tasdid fi Sharh 'Akidah Ahl al-Tawhid.*
16. Kitab *al-Minhaj al-Sadid fi Sharh Kifayah al-Murid*

Beberapa kitab mselain dalam bidang ilmu akidah²¹ sebagai berikut:

1. Kitab *'Umdah ahl al-Tawfiq wa al-tasdid*
2. Kitab *Mukhtasar fi 'ilm al-Mantiq*
3. Kitab *Sharh Asma' Allah al-Husna,*
4. Kitab *al-Mujarrat*
5. Kitab *al-Tibb al_Nawawi*
6. *Sharh Sahih al Bukhari*

²⁰ Ibid., 8-10.

²¹ Rahim, Rusdi, and Al-Edrus, "Umm Al-Barahin and Its Relation With Malay Jawi Books," 68.

Konsep Akidah

Islam merupakan agama besar di dunia dan tidak heran jika Islam juga memberikan sumbangsuhnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Islam pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu keyakinan atau akidah dan sesuatu yang diimplementasikan. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Seperti halnya sebab akibat yaitu implementasi akidah Islam akan mewujudkan kondisi seseorang mengamalkan atau mengimplementasikan ajaran Islam.²²

Hadirnya Islam di muka bumi membawa misi perdamaian umat manusia. Walaupun tidak semua umat manusia menganut agama Islam, namun Islam ingin umat manusia saling melengkapi dan hidup berdampingan di tengah-tengah perbedaan. Ajaran-ajaran yang diajarkan Islam kepada umatnya tentunya ajaran yang baik bagi kehidupan manusia. Islam jelas memberikan petunjuk mana yang baik untuk dilakukan dan buruk atau wajib dihindari oleh umat Islam.

Melaksanakan ajaran Islam merupakan bagian dari implementasi keimanan seseorang. Islam mengenal enam poin rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada Rasul dan Nabi, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Konsekuensi mengimani keenam rukun iman tersebut adalah melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan dalam agama.

Akidah menjadi dasar umat Islam sebagai sistem kepercayaan, di dalam akidah memiliki elemen-elemen mengenai dasar keyakinan.²³ Sebagai umat Islam harus memiliki akidah yang kuat dan menanamkan dalam diri bahwa Allah Swt merupakan Tuhan Yang Maha Esa dan tiada Tuhan selain Allah Swt. Keyakinan yang dibangun dengan sepenuh hati akan berakibat pada kepatuhan terhadap perintah atau ajaran agama Islam.

Akidah pada dasarnya berasal dari bahasa Arab yang akarnya pada kata *'aqada yaqidu- 'aqadan- 'aqidatan*. Pada kata *'aqdan* memiliki arti yaitu simpulan, ikatan perjanjian kokoh.²⁴ Selain itu juga diartikan sebagai kepercayaan hati atau keyakinan diri seseorang terhadap Allah Swt yang timbul dalam hati manusia.²⁵ Akidah juga memiliki akar dari kata *ngaqida, ya'kida, nqaqada* yang diartikan

²² Syafii Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis," *Jurnal THEOLOGIA* 23, no. 1 (2017): 1.

²³ Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–126.

²⁴ Ibid.

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1973).

sebagai tali pengikat antara sesuatu.²⁶ Sebagai umat Islam diwajibkan untuk memiliki akidah dalam dirinya. Hal tersebut untuk menjadikan umat Islam yakin dengan seyakini-yakinnya terhadap Allah Swt.

Pandangan Akidah Menurut Muhammad Yusuf As-Sanusi

Berbagai tokoh maupun ulama-ulama Islam memiliki pandangan-pandangan tersendiri mengenai akidah. Pada disiplin keilmuan ilmu akidah Muhammad Yusuf As-Sanusi juga memiliki pandangan-pandangan yang berkait dengan hal-hal tersebut. Berbagai buku yang sudah kita bahas sebelumnya menunjukkan bahwa cukup banyak berbagai buku atau karya Muhammad Yusuf As-Sanusi mengenai ilmu akidah. Salah satu yang cukup dikenal dan dipelajari sampai sekarang yaitu Kitab *Ummul Barahin* yang menjadi karya besar beliau.

Pada intinya Kitab *Ummul Barahin* tersebut merupakan buku yang membahas mengenai Keesaan Allah Swt dan utusan-utusan Allah Swt. Hadirnya kitab tersebut juga menjadi jawaban bagi masyarakat yang pada waktu itu memerlukan kitab dalam bidang akidah dan sebagai ilmu untuk menghadapi kondisi pada waktu itu.²⁷

Akan tetapi pada perkembangannya terdapat semacam percampuran antara ilmu akidah dan filsafat. Imbasnya adalah keduanya sulit untuk dibedakan mana filsafat sebagai bagian dari pemikiran dan ilmu akidah sebagai ajaran dari agama. Sebagai sosok ulama dan cendekiawan muslim Muhammad Yusuf As-Sanusi hadir sebagai sosok tokoh yang memberikan pengaruhnya. Pada ilmu kalam ia merupakan tokoh aliran Ahl Al-Sunnah wa al-Jama'ah. Aliran tersebut merupakan aliran kalam yang dipelopori oleh tokoh besar yaitu al-Imam Abu al-Hasan al-Ash'ari dan al-Imam Abu Mansur al-Maturidi.²⁸

Sebagai tokoh aliran Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah menjadikan kitab karangan beliau yang berjudul *Ummul Barahin* terpengaruh aliran tersebut. Salah satu pengaruhnya adalah metode al-Asyariah. Suatu metode yang menggunakan metode mantik dan pada proses pendalilan ilmu wahyu digunakan untuk

²⁶ Farkhan Fuady and Sri Ayu Ratnasari, "Applying Attitude Mahmudah (Commendable Moral) To Students Through The Learning Of Akidah Akhlak," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 3, no. 3 (2022): 43–52.

²⁷ Zin and Hamat, "Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu," 11.

²⁸ Ibid., 11-12.

menegaskan doktrin akidah Islam.²⁹ Maka dari itu beberapa keistimewaan yang ada dalam kitab tersebut sebagai berikut:

Pertama, menjadi karya yang fokus dalam menyajikan pengetahuan dalam bidang ilmu akidah. Buku ini juga menjadi rujukan utama oleh aliran Ahl Sunnah wal al-Jama'ah. Selain itu juga menjadi pedoman para ulama Ahl Sunnah wal Al-Jama'ah dalam memahami Allah Swt melalui sifat-sifatNya. Ajaran yang dibangun dan dipercayai oleh aliran tersebut adalah mempercayai bahwa Allah Swt pada dasarnya memiliki berbagai sifat-sifat. Selain itu penyajian sifat-sifat Allah Swt dalam Kitab *Ummul Barahin* menurut Muhammad Yusuf As-Sanusi dapat memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk memahami dan mengenal Allah Swt.

Di sisi lain karena kondisi pada masa itu terdapat kondisi di mana ilmu akidah dan ilmu filsafat tercampur di antara keduanya. Menurut Muhammad Yusuf As-Sanusi kondisi tersebut dapat mengakibatkan umat Islam keliru dalam memahami ilmu akidah. Hal tersebut karena tidak semua orang memahami ilmu falsafah. Jika hal tersebut dibiarkan nantinya umat Islam akan susah membedakan mana ajaran agama yang dihasilkan oleh wahyu dan mana filsafat hasil pemikiran umat manusia. Mengenai ilmu filsafat Muhammad Yusuf As-Sanusi berpandangan bahwa jika ilmu filsafat itu dibiarkan dan tidak dipahami dengan benar ditakutkan umat Islam dapat salah dalam kehidupan beragama.³⁰

Kedua, metode penyampaian yang digunakan oleh Muhammad Yusuf As-Sanusi jelas dan dapat dipahami. Tidak heran jika kitab tersebut digunakan oleh lembaga pendidikan untuk belajar ilmu akidah. Penjelasan mengenai sifat-sifat Allah Swt juga cukup memberikan gambaran jelas mengenai sifat tersebut. Pembelajaran mengenai ilmu tauhid dapat dipahami salah satunya adalah dengan menggunakan akal untuk memahaminya dan berasaskan *nash-nash syara'*.

As-Sanusi dalam kitab tersebut pemahaman mengenai sifat-sifat Allah Swt dan kebesarannya disajikan bukti-bukti kekuasaan Allah Swt. Pada Kitab *Ummul Barahin* Muhammad Yusuf As-Sanusi memaparkan terlebih dahulu hukum akal sebagai bagian awal untuk memulai pembahasan sifat-sifat Allah Swt. Hal tersebut bertujuan untuk para pengkaji Kitab *Ummul Barahin* tersebut memahami intisari pembahasan.³¹

²⁹ Ibid., 13.

³⁰ Rahim, Rusdi, and Al-Edrus, "Umm Al-Barahin and Its Relation With Malay Jawi Books," 69-70.

³¹ Ibid., 70.

Kitab dalam bidang ilmu akidah terkadang ditemukan dalam isinya yang pembahasannya mengarah pada penjabaran rukun iman enam. Berbeda halnya dengan Kitab *Ummul Barahin* karya Muhammad Yusuf As-Sanusi yang membahas mengenai ketuhanan dan kenabian. Secara lengkap pada dasarnya kitab tersebut membahas mengenai empat pokok permasalahan yaitu hukum akal, ketuhanan, kenabian dan pemaparan tentang kalimat syahadat. Argumentasi yang dibangun oleh Muhammad Yusuf As-Sanusi dalam kitab tersebut tentunya memiliki kecenderungan salah satu aliran kalam yaitu Ahl as Sunah wal Jama'ah.³²

1. Hukum Akal

Hukum akal merupakan suatu ungkapan untuk sesuatu yang rasional atau dapat ditangkap oleh akal manusia. Hukum akal tersebut Muhammad Yusuf As-Sanusi membaginya menjadi tiga yaitu wajib, mustahil, Jaiz.³³ Pertama wajib merupakan sesuatu yang diterima oleh akal. Artinya bahwa sesuatu yang sifatnya wajib akan mampu diterima oleh akal. Kedua, Mustahil yaitu akal tidak menerima bahwa itu ada. Ketiga, jaiz yaitu sesuatu yang ada atas kehendak Allah Swt.

2. Sifat-Sifat Allah Swt

a. Sifat wajib bagi Allah Swt

Setidaknya ada dua puluh sifat yang wajib diketahui dan dari kedua puluh tersebut dibagi lagi menjadi empat bagian³⁴ yaitu sebagai berikut:

- 1) *Shifat Nafsiyyah* merupakan sifat yang wajib ada bagi suatu zat selama zat tersebut tidak 'illati dengan suatu 'illat dalam *shifat* ini terdapat satu sifat yaitu wujud
- 2) *Shifat Salbiyyah* merupakan sifat yang masing-masing sifatnya tidak mempunyai sifat kebalikannya. Dalam hal ini terdapat lima sifat yaitu *Qidam, Baqa, Mukholafatuhi ta'ala lil hawadith, Qiyamuhu ta'ala binafsihi* dan *Wahdaniyah*
- 3) *Shifat Maani* merupakan sifat atau makna yang ada dan melekat pada zat Allah Swt dan *shifat* ini menjadi bagian dari kesempurnaan zat. Pada

³² Nafidah and Habibi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Ummul Barahin Karya Imam Sanusi," 108.

³³ Ahmad Musyafiq, "Aqaid 50 Versus Aqaid 48 (Kajian Kitab Ummul Barahin Di Pesantren Salaf)," *Analisa* 20, no. 1 (2013): 75.

³⁴ Nafidah and Habibi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Ummul Barahin Karya Imam Sanusi," 113-114.

sifat ini terdapat beberapa sifat yaitu *Qudrot, Irodad, 'ilmu, Hayat, Sam', Bhasor, dan Kalam.*

- 4) *Shifat Ma'nawiyah* merupakan penjabaran dari *Shifat Ma'ani*. Pada *Shifat Ma'anawiyah* ini terdapat beberapa sifat yaitu *Kaunuhu ta'ala qodiron, Kaunuhu ta'ala muridan, Kaunuhu ta'ala aliman, Kaunuhu ta'ala hayyan, Kaunuhu ta'ala Sami'an, Kaunuhu ta'ala Bashiron* dan *Kaunuhu ta'ala Mutakalliman.*

b. Sifat Mustahil Allah Swt.

Sifat mustahil³⁵ tersebut merupakan kebalikan dari sifat wajib bagi Allah Swt. Setidaknya ada dua puluh sifat mustahil Allah Swt.

No	Nama	No	Nama
1.	<i>'adam</i>	11.	<i>Samam</i>
2.	<i>Huduth</i>	12.	<i>'Ama</i>
3.	<i>Turuwwul 'Adam</i>	13.	<i>Bukm</i>
4.	<i>Mumathalatulil Hawdith</i>	14.	<i>Kaunuhu ta'ala Ajizah</i>
5.	<i>An Laka Yakuna Qoiman Binafsihi</i>	15.	<i>Kaunuhu ta'ala Karihan</i>
6.	<i>An Laka Yakuna Qoiman Wahidan</i>	16.	<i>Kaunuhu ta'ala Jahilan</i>
7.	<i>'Ajz</i>	17.	<i>Kaunuhu ta'ala Mayyitan</i>
8.	<i>Uhady Shay'in minal 'Alam ma'a Karahatili li Wujudihi</i>	18.	<i>Kaunuhu ta'ala Asamma</i>
9.	<i>Jahl</i>	19.	<i>Kaunuhu ta'ala Am'ma</i>
10.	<i>Maut</i>	20.	<i>Kaunuhu ta'ala Abkama</i>

c. Sifat Jaiz Allah Swt

Hanya satu sifat Jaiz³⁶ Allah Swt yaitu melakukan segala hal yang kemungkinan atau yang meninggalkannya. Lebih lanjut Muhammad Yusuf

³⁵ Ibid., 114-115.

As-Sanusi menjelaskan bahwa contoh-contoh hal tersebut seperti pahala, siksa, dan mengutus para nabi. Maka dari itu melakukan perbuatan baik kepada makhlukNya merupakan tindakan yang wajib bagi Allah Swt.

3. Sifat-Sifat utusan Allah Swt

Sifat-sifat para Rasul³⁷ Allah Swt seperti sifat wajib yaitu *sidiq*, *amanah*, dan *tabligh*. Sedangkan sifat mustahilnya yaitu *kidhib*, *khiyanah*, dan *kitman*. Rasul atau utusan Allah Swt juga mempunyai sifat jaiz yaitu bersifat seperti manusia biasa pada umumnya contohnya bisa sakit dan lain sebagainya.

4. Pandangan tentang Kalimat Syahadat

Muhammad Yusuf As-Sanusi membaginya menjadi dua makna yaitu makna *Uluhiyyah* dan makna *wa asyhaduanna muhammadar rasulullah*. Pertama bermakna *Uluhiyyah* yang diartikan sebagai kemandirian dan Tuhan tidak lagi membutuhkan sesuatu selain-Nya (*Istighna*), bahkan sebaliknya kebutuhan segala sesuatu datang kepada-Nya (*iftiqar*). Sedangkan makna kedua Muhammad Yusuf As-Sanusi berpendapat bahwa tidak hanya termuat keimanan kepada Nabi Muhammad Swt. Lebih jauh lagi hal tersebut bertujuan mengimani rukun iman yang lain selain Allah Swt. Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk senantiasa beriman yang terdapat pada enam rukun iman.

Kesimpulan

Berbagai pandangan akidah khususnya akidah Islam berkembang di dunia Islam. Cendekiawan muslim terkadang memiliki pandangan tersendiri mengenai hal tersebut. Salah satunya adalah Muhammad Yusuf As-Sanusi sebagai tokoh klasik hidup sekitar abad 9 H. Beliau memiliki kontribusi dalam meletakkan pondasi pengajaran ilmu akidah. Berbagai karya ia terbitkan dan banyak karyanya yang berbicara mengenai ilmu akidah. Salah satunya adalah Kitab *Ummul Barahin* yang berbicara mengenai ilmu akidah. Inti dari kitab tersebut dibagi menjadi empat pembahasan yaitu hukum akal, sifat-sifat Allah Swt, sifat para Rasul Allah Swt dan penjelasan mengenai tauhid.

Daftar Pustaka

Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, and Ira Suryani. "Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam

³⁶ Ibid., 115.

³⁷ Ibid.

- Islam.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–126.
- Çelik, Ahmet. “The Ma’rifat Allah - Reason Relation in Muhammad Ibn Yusuf Al-Sanusi’s Theological Understanding.” *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi-Cumhuriyet Theology Journal* 21, no. 2 (2017): 1355–1382.
- Fuady, Farkhan, and Sri Ayu Ratnasari. “Applying Attitude Mahmudah (Commendable Moral) To Students Through The Learning Of Akidah Akhlak.” *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 3, no. 3 (2022): 43–52.
- Kiki, Muhammad Hakiki. “Pemikiran Kalam Syaikh Muhammad Sanusi.” *Jurnal TAPIS* 7, no. 12 (2011): 110–126.
- Musyafiq, Ahmad. “Aqaid 50 Versus Aqaid 48 (Kajian Kitab Ummul Barahin Di Pesantren Salaf).” *Analisa* 20, no. 1 (2013): 75.
- Nafidah, Basirotnun, and Wildan Habibi. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Ummul Barahin Karya Imam Sanusi.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2021): 105–132.
<http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/384>.
- Rahim, Mohd Hisyam Abdul, Mikdar Rusdi, and Syed Muhammad Dawilah Al-Edrus. “Umm Al-Barahin and Its Relation With Malay Jawi Books.” *Journal of Techno-Social* 4, no. 2 (2012): 67–73.
- Syafii, Syafii. “Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis.” *Jurnal THEOLOGIA* 23, no. 1 (2017): 1–15.
- Wolff, Moritz. “„Umm Al-Barāhīn“ von Muḥammad b. Yūsuf as-Sanūsī (Gest. 895/1489).” *Hikma* 11, no. 2 (2020).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1973.
- Zin, Engku Ku Hassan Engku Wok, and Mohd Fauzi Hamat. “Pengaruh Umm Al-Barahin Karangan Al-Sanusi Dalam Penulisan Karya Akidah Di Alam Melayu.” *Jurnal Usuluddin* 30 (2009): 1–31.

Copyright © 2023 *Journal Salimiya*: Vol. 4, No. 1, Maret 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>